



Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Sentra Industri Kulit di Sukaregang)

E. Silmi Arfi Rizqi M¹; Novie Susanti Suseno²; Cecep Hamzah Pansuri³

¹ Universitas Garut

24022118109@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

noviesusantisuseno@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

cecephamzah@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pengrajin Sentra Industri Kulit di Sukaregang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang telah disebar dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Populasi dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel sebanyak 45 responden. Metode pengambilan *sampel* yang digunakan menggunakan rumus *slovin*. Dari data tersebut diperoleh 33 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pengrajin Sentra Industri Kulit di Sukaregang.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Penggunaan Informasi Akuntansi

Abstract

This study aims to determine the influence of accounting knowledge, business experience, and work motivation on the perception of accounting information use among craftsmen at the Sukaregang Leather Industry Center. The research method used was quantitative, utilizing primary data obtained from distributed questionnaires and measured using a Likert scale. The sample population in this study was 45 respondents. The sampling method used was the Slovin formula. From this data, 33 respondents were obtained. The analytical methods used were descriptive analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-tests, f-tests, and coefficients of determination using SPSS (Statistical Product and Service Solution) version 26 software. The results indicate that accounting knowledge, business experience, and work motivation have a positive influence on the perception of accounting information use among craftsmen at the Sukaregang Leather Industry Center.

Keywords: Work Motivation, Business Experience, Accounting Knowledge, Use of Accounting Information

1 Pendahuluan

Indonesia merupakan negara berkembang dengan perekonomian yang didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempercepat pemerataan pendapatan (Wijaya, 2018). Peran dari UMKM tersebut dalam perekonomian masyarakat kecil adalah menjadi sarana untuk mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan, sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil untuk berkesempatan berusaha. UMKM juga mendapat perhatian lebih dari pemerintah, karena keberhasilan UMKM memiliki manfaat yang besar bagi perekonomian Indonesia. Dalam UMKM biasanya pengusaha merupakan pemilik sekaligus pengelola perusahaan, oleh karena itu pengusaha mempunyai tanggung jawab penuh terhadap usaha yang dijalankan sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan mereka (Suseno dkk, 2024).

Sebenarnya di Indonesia kewajiban menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi usaha kecil di Indonesia sudah tersirat dalam UU Tentang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995 dan UU Perpajakan No. 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil, Menengah dan Koperasi (Pinasti, 2018). Ketidakkampuan akuntansi merupakan faktor utama penyebab masalah dan berujung pada gagalnya perkembangan bisnis UMKM. Berdasarkan hal tersebut, terdapat banyak faktor yang menyebabkan UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi, yaitu karena pandangan UMKM terhadap akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usahanya.

Berdasarkan data dari dinas koperasi dan UMKM tahun 2017-2021, jumlah UMKM di Kabupaten Garut mengalami peningkatan disetiap tahunnya, pada tahun 2021 jumlah UMKM mencapai 16.678 unit usaha dan pada tahun yang sama UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 55.831 orang dan menunjukkan kenaikan yang artinya Kabupaten Garut memilih untuk membuka usaha sendiri. Selain itu industri jaket kulit di Sukaregang Garut merupakan industri yang sangat berkontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Garut. Daya serap tenaga kerja yang tinggi mampu mengurangi pengangguran di Kabupaten Garut, selain itu Sukaregang merupakan pusat toko perbelanjaan dan penghasil kulit yang terbesar akan kerajinan kulit yang beragam mulai dari tas, sepatu, dompet, jaket dan lain sebagainya.

Adanya permintaan terhadap kerajinan kulit yang terus meningkat di daerah luar Kabupaten Garut baik itu pasar lokal maupun nasional seperti dari Bandung, Jakarta atau beberapa kota di Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali maupun Sumatera telah mendorong pengrajin jaket kulit di Kabupaten Garut tumbuh dan berkembang lebih cepat dibandingkan pengrajin kulit daerah-daerah lainnya. Selain memenuhi permintaan konsumen lokal dan nasional, jaket kulit Garut juga sudah merambah ke pasar internasional seperti Singapura, Malaysia, Taiwan, Australia, Jepang dan lain-lain. Sedangkan untuk kulit samakan telah menembus pasar Inggris, Belanda, Jepang, Iran, Australia, Belgia, Italia, Jerman dan Maroko (garutkab.go.id).

Berdasarkan observasi ada beberapa pengrajin yang mengalami penurunan produksi, dikarenakan pendatang yang datang ke Sukaregang yang semakin sepi, walaupun ada yang datang mereka hanya mencari barang yang murah dan tidak terlalu memerhatikan kualitas dari barang tersebut. Sampai saat ini masalah umum yang dihadapi oleh para pelaku usaha UMKM salah satunya yaitu dalam menggunakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dengan baik. Hal ini terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh para pelaku usaha UMKM dan pola pikir pemilik yang menganggap bahwa pencatatan akuntansi dinilai tidak terlalu penting sehingga mereka hanya melakukan pencatatan sederhana.

Kondisi yang dialami para pelaku usaha UMKM terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman informasi akuntansi, dimana UMKM masih banyak belum melakukan pencatatan atas laporan keuangannya yang baik. Kebanyakan UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Bahkan kondisi yang

terjadi rata-rata pelaku UMKM di Sukaregang adalah tamatan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan sehingga adanya keterbatasan pendidikan terhadap pengetahuan informasi akuntansi.

Menurut Kurniawansyah (2016) yang menyatakan bahwa pencatatan akuntansi sulit dilakukan karena terbatasnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM, kebutuhan akan penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Kendala utama pelaku UMKM dalam pembuatan pencatatan akuntansi adalah kurangnya tingkat pemahaman dan pengetahuan akan suatu akuntansi, serta persepsi pelaku UMKM akan pembuatan catatan akuntansi nantinya akan menyita waktu dan biaya yang menyebabkan pelaku UMKM enggan untuk membuat catatan akuntansi perusahaannya.

Padahal sudah ada prosedur dalam pencatatan akuntansi khusus Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 yang ditujukan untuk pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang hanya memakai 3 laporan keuangan, yaitu laporan laba-rugi, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang pelaku usaha dari karakteristik pribadinya meliputi sikap, kepribadian, motivasi dan pengalaman. Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan-kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya.

Penelitian ini dilakukan di Sukaregang alasannya adalah Sukaregang merupakan daerah dengan banyaknya pelaku UMKM yang berkecimpung di bidang pengrajin kulit, dengan begitu tidak semua pengrajin kulit memahami pentingnya suatu informasi akuntansi dalam usahanya.

Dengan ini, penelitian digunakan dengan tujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada Sentra Industri Kulit di Sukaregang; (2) pengaruh pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi akuntansi pada Sentra Industri Kulit di Sukaregang; dan (3) pengaruh motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi akuntansi pada Sentra Industri Kulit di Sukaregang.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Pengetahuan Akuntansi

Menurut Paulus (2016) menjelaskan bahwa: kata ‘pengetahuan’ atau *knowlegde* sendiri termasuk kata benda yang tersusun dari kata dasar ‘tahu’ dan memperoleh imbuhan ‘pe – an’, yang secara singkat memiliki arti segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Menurut Sari (2015), pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi yang ada.

Semakin besar pengetahuan akuntansi dalam sentra insudtri kulit, maka semakin banyak juga manfaat bagi para pengrajin seperti mempermudah dalam pembukuan, pencatatan dan pelaporan dalam suatu laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

2.2 Pengalaman Usaha

Menurut Riyanti (2015) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Menurut Arsyad dikutip dalam Kusumawardani (2015) pengalaman seorang pelaku usaha dalam menekuni usahanya akan mempengaruhi kemampuannya, yang akan meningkatkan pengetahuan

sehingga dapat menunjang kreativitasnya untuk melakukan inovasi. Inovasi disini berarti perbaikan “teknologi” dalam arti luas, misalnya penemuan produk baru, pembukaan pasar baru, dan sebagainya.

Semakin banyak dan baik pengalaman seorang pelaku usaha atas informasi akuntansi, maka akan semakin baik pula kemampuan-kemampuan seorang pelaku usaha dalam mengelola perusahaannya. Seorang pelaku usaha harus berani belajar dari pengalaman orang lain juga, belajar dari kegagalan maupun keberhasilan dimasa-masa yang lalu yaitu proses belajar dalam menunjang keberhasilan dalam pengembangan usaha (Purwanti, 2015).

2.3 Motivasi Kerja

Menurut Priansa (2015) mengemukakan pengertian motivasi berasal dari kata latin yaitu “*movere*” yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere* dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberi motif, penimbulkan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi dipahami sebagai pemberi motif, misalkan pegawai bekerja karena motif. Motif tersebut berkaitan dengan maksud dan tujuan yang ingin diraihinya.

Dalam suatu usaha semakin sering dorongan dari orang-orang didalam perusahaan (baik itu dari teman dekat, staff maupun atasan) maka ia akan semakin semangat dalam menjalani tugas pekerjaan dan tujuan perusahaannya.

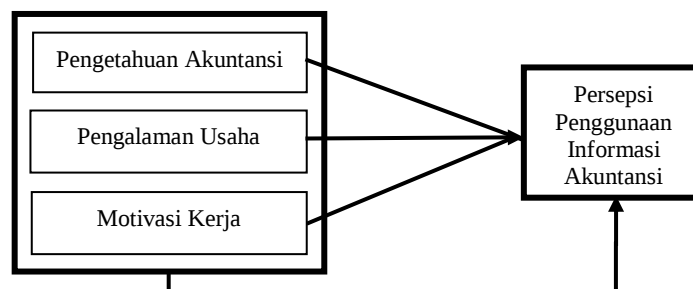
2.4 Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Smirat (2015) bahwa informasi akuntansi merupakan suatu informasi yang penting untuk membantu mengatur suatu perusahaan dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan seperti laporan pendapatan neraca. Informasi akuntansi merupakan informasi yang mempunyai kontribusi signifikan terhadap aktivitas pengambilan keputusan perusahaan.

Semakin tinggi kualitas informasi yang tersedia bagi para pembuat keputusan, maka semakin baik pula keputusan yang akan dihasilkan. Menurut Krismiaji (2015:15) menyatakan bahwa informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik, yaitu harus relevan, dapat dipercaya, lengkap, mudah dipahami, dapat diuji kebenarannya, dan tepat waktu.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyusun kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar 1 yaitu:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

H₁ : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

H₂ : Pengalaman Usaha berpengaruh terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.

H₃ : Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi.

3 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer serta teknik pengumpulan data yakni kuesioner yang telah disebar dan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Populasi pada penelitian ini yang digunakan sebagai sampel sebanyak 45 responden. Metode pengambilan *sampel* yang digunakan menggunakan rumus *slovin*. Dari data tersebut diperoleh 33 responden.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

a Hasil Uji Validitas

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan ke	<i>Corrected Item</i> Pernyataan <i>Total</i> <i>Correction</i>	<i>r</i> tabel	Ket.	Item Pernyataan ke	<i>Corrected Item</i> Pernyataan <i>Total</i> <i>Correction</i>	<i>r</i> tabel	Ket.
1	0,875	0,344	Valid	16	0,596	0,344	Valid
2	0,682			17	0,544		
3	0,804			18	0,809		
4	0,855			19	0,912		
5	0,784			20	0,691		
6	0,892			21	0,822		
7	0,942			22	0,805		
8	0,784			23	0,659		
9	0,865			24	0,886		
10	0,747			25	0,834		
11	0,927			26	0,819		
12	0,811			27	0,817		
13	0,595			28	0,797		
14	0,653			29	0,878		
15	0,750						

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

b Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas <i>Coefficient</i>	<i>Cronbach</i> <i>Alpha</i>	Standar Koefisien	Ket.
Pengetahuan Akuntansi (X ₁)	8 item pernyataan	0,926	0,70	Reliabel
Pengalaman Usaha (X ₂)	7 item pernyataan	0,880	0,70	
Motivasi Kerja (X ₃)	6 item pernyataan	0,830	0,70	
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	8 item pernyataan	0,926	0,70	

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

c Hasil Uji Normalitas

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N		33
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,69631400
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,148
	<i>Positive</i>	0,120
	<i>Negative</i>	-0,148
<i>Test Statistic</i>		0,148
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,063 ^c

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil signifikansi sebesar $0,063 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

d Hasil Uji Multikolinearitas

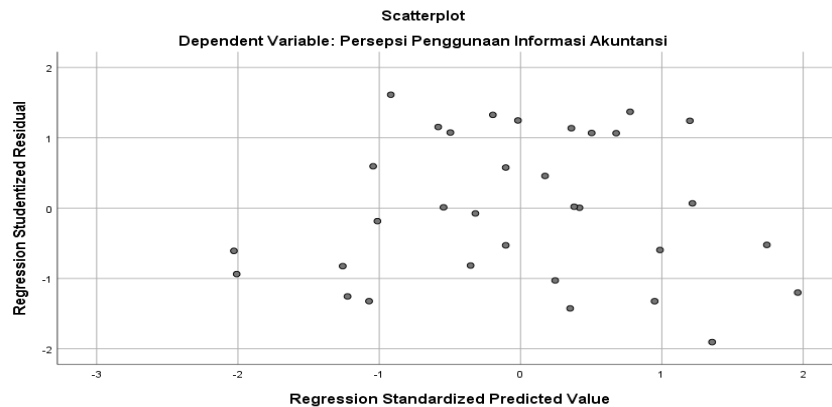
Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>				<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	<i>(Constant)</i>	1,279	2,768		0,462	0,647		
	Pengetahuan Akuntansi	0,404	0,154	0,350	2,617	0,014	0,986	1,014
	Pengalaman Usaha	0,322	0,123	0,342	2,607	0,014	0,975	1,025
	Motivasi Kerja	0,360	0,123	0,316	2,917	0,007	0,963	1,038

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, masing-masing variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 . Sehingga bisa disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

e Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada gambar diatas, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*, tampak bahwasannya titik-titik memencar secara random, baik pada sisi atas angka nol atau bawah angka nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

f Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi
1	(Constant)	1,279
2	Pengetahuan Akuntansi (X ₁)	,404
3	Pengalaman Usaha (X ₂)	,322
4	Motivasi Kerja (X ₃)	,360

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1,279 + 0,404X_1 + 0,322X_2 + 0,360X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari tiap variabel
X₁ : Pengetahuan Akuntansi
X₂ : Pengalaman Usaha
X₃ : Motivasi Kerja
e : Error term

g Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6: Hasil Uji Parsial (Uji t)

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	t tabel
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,279	2,768		0,462	0,647	

Pengetahuan Akuntansi	0,404	0,154	0,350	2,617	0,014	2,045
Pengalaman Usaha	0,322	0,123	0,342	2,607	0,014	2,045
Motivasi Kerja	0,360	0,123	0,316	2,917	0,007	2,045

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi > 0,05 dan t tabel > 2,045. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁, H₂ dan H₃ diterima.

h Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,885 ^a	0,784	0,761	1,484

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka *Adjusted R Square* sebesar 0,761 atau sebesar 76,1%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya korelasi/hubungan yaitu sebesar 76,1%, sedangkan sisanyasebesar 23,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan atau diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

a Pengetahuan Akuntansi Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Akuntansi merupakan segala hal yang berhubungan dengan melakukan pengukuran, pencatatan, penyajian serta pengidentifikasian mengenai informasi keuangan dengan sistem serta jelas berdasarkan data keuangan yang telah dinyatakan pada satuan mata uang dalam menetapkan sebuah keputusan. Kaitan dengan teori *Knowledge Based View* (KBV) memiliki ikatan erat dengan teori RBT (*Resources Based Theory*), yaitu pentingnya pengetahuan dalam berbagai bentuknya terhadap sumber daya. Pengetahuan akuntansi mempunyai andil yang besar dalam kemajuan atau berkembangnya suatu perusahaan yang dikelola, dan memberikan banyak manfaat bagi pemilik usaha kecil dan menengah. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha untuk menentukan kebijakan apa yang akan diambil nantinya (Hudha dkk, 2017). Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tambunan (2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

b Pengalaman Usaha Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Pengalaman berusaha memperoleh banyak hal dalam sebuah pembelajaran tentunya dalam hal informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan pada saat pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi lebih banyak yang akan disiapkan atau yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha serta persaingan semakin kuat. Kaitan dengan teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengasumsikan bahwa manusia akan menggunakan informasi yang ada kemudian memahami dampak dari perilakunya sebelum memutuskan untuk mewujudkan perilaku tersebut. Oleh karena itu, pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi yang ada untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan berdasarkan pengalaman usaha yang dimilikinya sehingga semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin tinggi pula rencana pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya. Dalam penelitian Fithorah dkk (2019) menjelaskan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang telah

dilakukan oleh Sutrisno (2018), menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

c Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi

Motivasi kerja adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai untuk berperilaku terhadap pekerjaannya serta menggerakkan pegawai agar mampu mencapai tujuan dalam perusahaan. Motivasi kerja suatu individu saling bergantung pada kekuatan yang dimiliki oleh motivasinya agar bisa melaksanakan usaha yang nyata mengenai motivasi yang dimiliki seseorang, serta hal ini berdampak pada perilakunya yang ditunjukkan ketika melakukan tugas-tugasnya. Pemilik harus memahami perilaku dari sejumlah orang supaya bisa memberikan pengaruh yang baik pula pada orang dimotivasinya dan bisa bekerja sesuai dengan yang diharapkannya. Kaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Bedard (2015) menjelaskan bahwa motivasi untuk mempelajari tentang akuntansi akan meningkatkan pemahaman pada manajer atau pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi dalam perusahaan. Teori ini menjelaskan hubungan variabel motivasi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Motivasi kerja yang dimiliki oleh pemilik atau manajer usaha mikro kecil dan menengah akan memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf (2016), menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada sentra industri kulit di sukaregang.
2. Pengalaman usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada sentra industri kulit di sukaregang.
3. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada sentra industri kulit di sukaregang.
4. Terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan pada pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu menghasilkan informasi akuntansi dengan lebih baik sehingga pengambilan keputusan secara manajerial juga semakin bijak, dan meningkatkan pentingnya pengetahuan terhadap akuntansi pada tiap perusahaan yang dijalankan dan kemudian para pelaku usaha Sentra Industri Kulit juga dapat mengetahui proyeksi besaran pemasukan dan pengeluaran terhadap transaksi yang dilakukan dalam perusahaan.
2. Diperlukannya peran pemerintah dalam melakukan persepsi penggunaan informasi akuntansi, karena tanpa adanya kebijakan dari pemerintah informasi akuntansi bukan merupakan suatu yang harus dilakukan menurut para pelaku Sentra Industri Kulit di Sukaregang itu sendiri. Selain itu, pengrajin UMKM Garut berperan dalam menyerap tenaga kerja, hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Maka dari itu, peran pemerintah dalam memberikan kebijakan-kebijakan dalam UMKM Garut itu dapat berdampak positif bagi bisnisnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel yang lebih luas seperti skala usaha, umur usaha atau kualitas informasi akuntansi sehingga mampu

mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dengan efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Andriyan Y, Halim M, Syaifudin A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi. *J Univ Muhammadiyah Jember*, 1-10.
- Crystshoya Pondawa S, Nyoman N, Rahayu S, Dewi T. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, *Good Corporate Governance*, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Spa di Kecamatan Kuta, Badung-Bali). *J Res Account*, 116-131.
- Feraro, A. (2021). Peran Akuntansi dalam Perkembangan UMKM. Diakses pada 17 Juni 2023. <https://www.ewarta.co/peran-akuntansi-dalam-perkembangan-umkm>
- Garutkab.go.id. (2017). Jaket Kulit. Diakses pada 16 Juni 2023. <https://www.garutkab.go.id/page/jaket-kulit>
- Jamil S, Hidayat D. (2022). Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis 2022 Fakultas Ekonomi-UNISLA Lamongan. *Semin Nas Ris Ekon dan Bisnis*, 454-467.
- Kaukab ME, Nur Setya Handayani, Yuwono W. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm. *J Pendidikan, Sains Sos dan Agama*, 28-41.
- Kustina KT, Utami LPS. (2022). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *J Financ Tax*, 13-31.
- Nafisah R. (2020). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. <https://elibraryunikom.ac.id/>, 9-22.
- Nurdin. (2015). Teori Pengalaman Usaha. Diakses pada 16 Juni 2023. <https://www.scribd.com/document/372028055/Teori-Pengalaman-Usaha#>
- Pamungkas AP, Kristianti I. (2019). Persepsi, Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Pada UMKM. *AFRE (Accounting Financ Rev)*, 107-112.
- Pranata IPY, Cita Ayu P, Andayani W RD. (2024). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kota Denpasar. *Hita Akunt dan Keuang*, 269-282.
- Riadi. (2020). Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pelaku Usaha. *J Penelit Medan Agama*, 80-89.
- Sovia R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Kinerja UMKM Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru). *J Akuntansi, Keuang Dan Teknol Inf Akunt*, 425-438.
- Wibowo, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kebersihan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga). *J Ekon dan Bisnis*, 292-302.